

## HUBUNGAN ASUPAN GIZI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK A DI TK AL HIKMAH KEBRAON

**Rifka Taufiqur Rofiah**

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: rifkarofiah@mhs.unesa.ac.id

**Mallevi Agustin Ningrum**

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: malleviningrum@unesa.ac.id

### Abstrak

Perkembangan motorik kasar yang terhambat dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pemberian makanan yang kurang tepat dengan usianya. Pemberian asupan gizi yang seimbang meliputi empat sehat lima sempurna merupakan makanan yang seharusnya diberikan untuk anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara asupan gizi terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok A di TK Al Hikmah Kebraon.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel dari penelitian ini sebanyak 40 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Perhitungan teknik analisis data menggunakan *spearman rho* dan mengetahui tingkat signifikan menggunakan uji Z. Hasil *spearman rho* memperoleh  $r_{tabel}$  yaitu 0,378 dan  $r_{hitung}$  yaitu 0,840 yang berarti  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai  $0,840 > 0,378$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada terdapat hubungan antara asupan gizi terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok A di TK Al Hikmah Kebraon.

**Kata Kunci : Asupan Gizi, Perkembangan Motorik Kasar, Kelompok A**

### Abstract

*Delay in the development of gross motoric development can be affected by many factors, one which is the provision of appropriate food for children according to age. Provision of balanced nutrition includes four perfectly healthy five consisting of the food needed given for early childhood. The purpose of this study was the relationship between nutritional intake and group A motoric ability at Al Hikmah Kindergarten Kebraon.*

*This study uses a quantitative approach with a type of correlational research. Samples from this study were 40 children. The sampling technique uses purposive sampling. Calculation of data analysis techniques using spearman rho and knowing the level of significance using the Z test. The results of spearman rho obtained rabel which is 0.378 and r count is 0.840 which means  $r_{count} > r_{table}$ , then  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. Based on the results of the calculation above it is known that the value of  $0.840 > 0.378$ . This means that there is a correlation between nutritional intake and gross motor development in group A children at Al Hikmah Kebraon Kindergarten.*

**Keywords: Nutritional Intake, Gross Motoric Development, Group A**

### PENDAHULUAN

Menurut Dewantara (1985:13), pendidikan adalah suatu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak. Maksudnya ialah bahwa pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak didik agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu usaha sadar serta terencana yang dilakukan kepada anak yang usianya 0-6 tahun dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu setiap tumbuh kembangnya baik jasmani maupun rohani, serta

mempersiapkan kesiapan anak usia dini untuk menempuh pendidikan lebih lanjut.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 butir 14 pendidikan anak usia dini (2003:2) diartikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan anak sangat berperan dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Anak dapat

berkembang dengan maksimal membutuhkan adanya stimulasi dari lingkungan, stimulasi yang dibutuhkan anak yaitu, pendidikan, kesehatan, perlindungan, keamanan dan keselamatan anak. Dari kelima stimulasi tersebut sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Stimulasi merupakan cara agar anak dapat melalui puncak maksimal perkembangannya. Menurut Notoadmojo (2014: 14), pendidikan kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan untuk memengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan perilaku kesehatan yang kondusif. Pendidikan kesehatan sangat penting untuk kita pelajari. Sedangkan menurut Hasibuan (2017:20) Kesehatan gizi adalah upaya untuk anak dapat tumbuh dan kembang dengan baik, teratur, jiwanya berkembang sesuai dengan tingkat umurnya, aktif, gembira, makannya teratur, bersih, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pendidikan kesehatan dan kesehatan gizi sangat penting untuk tumbuh kembang anak agar aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik.

Aspek perkembangan yang harus dikembangkan yaitu aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, nilai agama moral dan seni. Menurut Hurlock (2011:159), perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan. Perkembangan motorik yaitu perkembangan gerak olah tubuh anak yang terjadi pada awal masa pertumbuhan, kemampuan anak dapat berkembang dengan baik jika pemberian asupan makanan yang tepat dan bergizi.

Maslow (2010:71), kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang paling dasar, paling kuat dan paling jelas dari antara sekalian kebutuhan manusia yaitu kebutuhannya akan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur dan oksigen. Kebutuhan dasar fisiologis ini merupakan kebutuhan yang sangat krusial untuk manusia karena manusia dapat bertahan hidup dengan pangan, sandang dan papan terutama pada kebutuhan pangan dimana ketika manusia mendapatkan makanan yang tercukupi dan pastinya bergizi akan dapat melanjutkan keberlangsungan hidupnya.

Permasalahan gizi di Indonesia sangat banyak sekali salah satunya yaitu kekurangan gizi. Kekurangan gizi yaitu kurangnya asupan gizi yang dikonsumsi oleh seseorang sehingga menyebabkan ketidak stabilan fungsi tubuh kita salah satunya yaitu motorik kasar. Pentingnya motorik kasar dalam tumbuh kembang dan keberlangsungan hidup anak. Perkembangan motorik kasar adalah gerakan yang dipengaruhi dan dikendalikan oleh otot – otot besar (tangan dan kaki) yang terkoordinasi oleh pusat syaraf manusia.

Perkembangan motorik kasar anak sangat penting untuk keberlangsungan hidup anak karena jika terganggu dapat terhambatnya gerak anak yang dipengaruhi otot syaraf itu sendiri contohnya berjalan, berlari, berlompat

dan lainnya. Hal tersebut seperti hasil penelitian Benfer, Weir, Bell, Ware, Davies dan Boyd (2012), yang menyimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar harus berkembang dengan baik karena ketika perkembangan motorik kasar tidak berkembang dengan baik akan mengalami berbagai gangguan yaitu penyakit contohnya *cerebral palsy* atau biasa disebut gangguan gerakan otot. Perkembangan motorik kasar dapat berkembang dengan baik dan maksimal jika asupan makanan yang kita makan seimbang dan terpenuhi oleh karena itu pentingnya pemberian asupan gizi.

Kebutuhan fisiologis menjelaskan bahwa makanan merupakan hal yang paling dasar dalam kehidupan manusia karena ketika manusia tidak makan lama kelamaan akan sakit dan mati. Tetapi makanpun tidak cukup, juga harus ditunjang makanan yang bergizi agar zat-zat gizi dalam tubuh kita terpenuhi. Asupan gizi yang seimbang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Asupan gizi adalah zat makanan yang harus dimasukkan di dalam tubuh dengan tercukupi dan bergizi (4 sehat 5 sempurna) yang nantinya makanan seimbang tersebut masuk dalam tubuh dan berdampak pada kesehatan kita. Pemberian Asupan gizi seimbang yang terdiri dari yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin D, dan mineral sangatlah penting untuk keberlangsungan seorang anak dimana ketika asupan gizi terpenuhi maka perkembangan anak juga akan berkembang dengan baik terutama perkembangan motorik kasar anak. Hal tersebut seperti hasil penelitian Puspita (2017) yang menyimpulkan bahwa asupan gizi dan pendapatan sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak dimana ketika pendapatan orang tua anak kurang/rendah maka makanan yang diberikan kepada anak kurang seimbang. Oleh karena itu orang tua harus memperhatikan asupan gizi yang diberikan kepada anaknya karena asupan gizi sangat berhubungan dengan tumbuh kembang anak terutama perkembangan motorik kasar.

Pemberian asupan makanan yang seimbang 4 sehat 5 sempurna yang terdiri dari karbohidrat, lemak, protein, vitamin D dan kalsium sangat penting untuk tumbuh kembang anak terutama perkembangan motorik kasar anak. Ketika anak kekurangan pemberian asupan makanan yang seimbang akan berdampak pada perkembangan anak itu sendiri. Contohnya ketika masih bayi kekurangan gizi pertumbuhan anak juga akan terhambat terutama perkembangan motorik kasar. Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan yang tampak atau muncul terlebih dahulu contohnya menendang-nendang, merangkak, berjalan, dsb. Ketika perkembangan motorik kasar muncul perkembangan lainnya juga akan muncul seiring berjalannya waktu. Hal tersebut diungkapkan penelitian Rezky, dkk (2017) oleh status gizi itu sangat berpengaruh dengan perkembangan motorik kasar anak, dimana ketika status gizi anak normal anak mendapatkan asupan makanan yang baik yang nantinya berdampak pada perkembangan motorik kasarnya yang baik.

Asupan gizi sangat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan suatu anak begitupun sebaliknya. Asupan gizi sangat penting untuk kebutuhan tubuh anak. Ketika asupan gizi yang seimbang diberikan kepada

anak, anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Perkembangan yang muncul diawal pada perkembangan pada anak adalah perkembangan motorik kasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitan korelasional. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Sampel penelitian ini adalah 40 anak kelompok A yang aktif di TK Al Hikmah Kebraon. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu, pengambilan anggota sampel tersebut dikategorikan. Kategori yang dipilih peneliti yaitu sekolah terakreditasi A, pemberian makanan bergizi rutin 1 minggu sekali, dan anak yang kurang aktif dalam kegiatan motorik kasarnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi menggunakan lembar observasi dan kuisisioner menggunakan lembar kuisisioner. Teknik analisis data menggunakan *spearman rho*. Data diolah menggunakan bantuan program spss versi 16.0 *for windows* dengan taraf kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Maret 2019

Uji coba (*try out*) instrument dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen angket digunakan untuk menggunakan uji korelasi *spearman rho*.

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas Variabel Motorik Kasar**

Item Pernyataan	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Keterangan
1	0,378	0,489	Valid
2	0,378	0,483	Valid
3	0,378	0,402	Valid
4	0,378	0,461	Valid
5	0,378	0,467	Valid

Hasil perhitungan dari uji validitas motorik kasar menunjukkan bahwa dari lima butir item pernyataan yang telah dirancang tersebut memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan seluruh variabel dinyatakan valid.

**Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Asupan Gizi**

Item Pernyataan	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Keterangan
1	0,378	0,412	Valid
2	0,378	0,531	Valid
3	0,378	0,543	Valid
4	0,378	0,447	Valid

5	0,378	0,448	Valid
6	0,378	0,423	Valid
7	0,378	0,523	Valid
8	0,378	0,421	Valid
9	0,378	0,459	Valid
10	0,378	0,424	Valid
11	0,378	0,467	Valid
12	0,378	0,430	Valid
13	0,378	0,513	Valid
14	0,378	0,427	Valid
15	0,378	0,446	Valid
16	0,378	0,423	Valid
17	0,378	0,536	Valid
18	0,378	0,572	Valid

Hasil perhitungan dari uji validitas asupan gizi menunjukkan bahwa dari delapan belas butir item pernyataan yang telah dirancang tersebut memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan seluruh variabel dinyatakan valid.

Uji reliabilitas instrumen menggunakan *crobach's alpha* diukur berdasarkan skala nol sampai dengan satu. Tingkat reliabilitas suatu variabel dinyatakan reliable jika nilai *crobach's alpha*  $> 0,60$ .

**Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Motorik Kasar	0,656	Sangat Reliabel
Asupan Gizi	0,638	Sangat Reliabel

Hasil uji reliabilitas motorik kasar menunjukkan bahwa koefisien reliabilitasnya sebesar  $0,656 > 0,60$  sehingga dapat dikatakan bahwa motorik kasar i memenuhi syarat reliabilitas, sedangkan hasil uji reliabilitas asupan gizi menunjukkan bahwa koefisien reliabilitasnya sebesar  $0,638 > 0,60$  sehingga dapat dikatakan bahwa asupan gizi memenuhi syarat reliabilitas.

Setelah melakukan uji reliabilitas dengan hasil data pada perhitungan SPSS dinyatakan reliabel selanjutnya dilakukan uji korelasi *spearman rho* untuk mengetahui hubungan antara asupan gizi terhadap motorik kasar. Perhitungan uji korelasi *spearman rho* dilakukan menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows* diperoleh hasil dengan sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Korelasi Spearman Rho Asupan Gizi terhadap Perkembangan Motorik Kasar**  
*Correlations*

		Motorik Kasar	Asupan Gizi
Spearman's rho	Motorik kasar	1	0.840
	Correlation Coefficient	.	.006
	Sig. (2-tailed)	.	.
	N	40	40
	Asupan Gizi	0.840	1
	Correlation Coefficient	.006	.
	Sig. (2-tailed)	.	.
	N	40	40

\*\**. Correlation is significant at the 0.01 (2-tailed).*

Uji korelasi *spearman rho* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel, maka hipotesis dalam penelitian ini berbunyi:

- $H_a$  : Ada hubungan asupan gizi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini
- $H_0$  : Tidak ada hubungan asupan gizi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini

Berdasarkan hasil perhitungan spss diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel penelitian sebesar 0,840 jika jumlah responden atau nilai  $N=40$  dengan taraf signifikan 5% maka harga  $r_{tabel}$  yaitu 0,378. Ketentuannya jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas diketahui bahwa nilai 0,840 > 0,378, maka hipotesis berbunyi ada hubungan yang positif dan signifikan antara asupan gizi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini atau  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Pada tabel kolom *Sig.(2-tailed)* menunjukkan angka signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan dari kedua variabel signifikan.

Sedangkan arah korelasi dapat dilihat dari angka koefisien korelasi yang ada pada tabel kolom *Spearman Rho Correlation* menunjukkan hasil positif dengan angka 0,840, maka korelasi dari kedua variabel bersifat searah. Maksudnya jika nilai asupan gizi tinggi maka nilai perkembangan motorik kasar akan tinggi pula.

Setelah diketahui nilai korelasi *spearman rho* yaitu  $r$  sebesar 0,378. Langkah selanjutnya adalah menghitung harga  $z$  untuk mengetahui tingkat signifikansinya. Nilai  $z_{hitung}$  dapat diketahui melalui perhitungan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Z_{hitung} &= rs \sqrt{n-1} \\ &= 0,840 \sqrt{39} \\ &= 5,24 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai  $z_{hitung}$  sebesar 5,24. Kemudian nilai  $z_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $z$  tabel yang digunakan sebesar 1,96. Jika  $z_{hitung}$  dibandingkan dengan  $z_{tabel}$  menunjukkan bahwa 5,24 > 1,96 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Disimpulkan terdapat hubungan yang positif signifikan,

dan searah antara asupan gizi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Setelah menjawab hipotesis melalui koefisien korelasi, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Kontribusi dari variabel independen dapat diketahui dengan koefisien determinasi yang didapat melalui kuadrat koefisien determinasinya adalah sebagai berikut:

$$CD=(r)^2 \times 100\%$$

$$CD=(0,840)^2 \times 100\%$$

$$=70,56\%$$

Keterangan:

CD = koefisien determinasi

$r^2$  = nilai korelasi kuadrat

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa asupan gizi memberikan kontribusi sebesar 70,56% terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Al Hikmah Kebraon.

### Pembahasan

Penelitian ini berjudul hubungan asupan gizi terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok A di TK Al Hikmah Kebraon. Asupan gizi yang diberikan pada 40 anak kelompok A di TK Al Hikmah Kebraon menunjukkan hasil yang kurang baik. Hal ini diperoleh dari teknik kuisioner menggunakan instrumen penelitian berupa lembar kuisioner .

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan teknik korelasi *spearman rho* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel asupan gizi terhadap perkembangan motorik kasar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$  yakni 0,840 > 0,378. Hubungan positif yang dimaksud adalah jika anak kurang makan-makanan yang bergizi meliputi empat sehat lima sempurna maka perkembangan motorik kasar anak akan kurang berkembang.

Hubungan antara asupan gizi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Al Hikmah Kebraon menunjukkan angka sebesar 0,840 yang berarti memiliki korelasi cukup tinggi. Hal tersebut terjadi karena pengaruh pemberian asupan gizi yang diberikan orang tua kepada anak sangat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak. Semakin bergizinya makanan yang diberikan kepada anak maka perkembangan anak akan berkembang dengan baik pula. Asupan gizi merupakan faktor utama anak bisa berkembang sesuai dengan masa perkembangannya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa pada tabel kolom *Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 (5%), maka terdapat hubungan yang signifikan antara asupan gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menentukan perkembangan motorik kasar adalah asupan gizi.

Hasil perhitungan tingkat signifikansi diketahui bahwa  $Z_{hitung}$  sebesar 5,24 lebih besar dibandingkan dengan  $Z_{tabel}$  sebesar 1,96 (jika  $dk=n-2=38$  dengan taraf signifikansi 5%) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Besar kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen dapat diketahui dengan koefisien determinasi melalui kuadrat koefisien korelasi dikalikan 100% sehingga mendapat hasil 70,56%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa asupan gizi memberikan kontribusi sebesar 70,56% terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok A di TK Al Hikmah Kebraon.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa asupan gizi secara positif dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok A di TK Al Hikmah Kebraon. Hasil perhitungan korelasi juga bersifat positif yang menunjukkan bahwa korelasi dari variabel asupan gizi dengan perkembangan motorik kasar bersifat searah. Maksudnya jika nilai asupan gizi tinggi maka nilai motorik kasar akan tinggi pula.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh beberapa pendapat seperti Maslow dan Hurlock. Pendapat tersebut dikemukakan dalam berbagai macam bahwa asupan gizi itu sangat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak usia dini, menurut Maslow (2010:71), kebutuhan-kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling dasar dan paling kuat dari kebutuhan manusia lainnya terutama makanan. Makanan yang dimakan juga harus bergizi agar apa yang dibutuhkan untuk tubuh terpenuhi.

Hurlock (1978:89) memaparkan bahwa motorik kasar adalah perkembangan mengendalikan gerak jasmani dari pusat syaraf manusia. Motorik kasar dapat berkembang baik juga dengan memperhatikan faktor pemberian makanan pada anak yaitu yang bergizi empat sehat lima sempurna.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Benfer, Weir, dkk (2012) yang menyimpulkan bahwa pemberian asupan gizi itu sangat penting untuk pertumbuhan motorik kasar anak ketika asupan gizi anak kurang atau bahkan tidak diperhatikan akan berdampak pada motorik kasar. Perkembangan motorik kasar sangat penting untuk anak usia dini karena ketika motorik kasar berkembang dengan baik anak dapat beraktivitas dengan baik contohnya bermain maupun belajar. Orang tua harus memperhatikan pemberian asupan makanan yang akan diberikan kepada anak agar kebutuhan gizi anak tercukupi

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil uji korelasi antara dua variabel penelitian sebesar  $0,840 > 0,378$ , menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Angka signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka hubungan dari kedua variabel signifikan, sedangkan arah korelasi dilihat dari angka koefisien korelasi menunjukkan hasil positif, maka kedua variabel bersifat searah. Nilai  $Z_{hitung}$  sebesar  $5,24 > 1,96$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Adapun kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen menunjukkan bahwa asupan gizi memberikan kontribusi

sebesar 70,56% terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan searah antara asupan gizi terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok A di TK Al Hikmah Kebraon.

## Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang hubungan asupan gizi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini dengan hasil adanya hubungan asupan gizi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru  
Guru hendaknya mengoptimalkan kemampuan anak dalam hal perkembangan motorik kasar dan memperhatikan pemberian makanan bergizi rutin disekolah.
2. Bagi orang tua  
Orang tua memperhatikan makanan yang diberikan kepada anak. Diharapkan orang tua memberikan makanan yang bergizi dan membiasakan anak untuk makan secara teratur.
3. Bagi Peneliti selanjutnya  
Peneliti selanjutnya yang akan menggunakan tema yang sama diharapkan menambah lagi kajian teori dan memperkuat landasan teori yang digunakan, menambah variabel lain yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar, menggunakan aspek dan atau metode lain yang berbeda agar bisa melengkapi hasil penelitian ini serta pembahasan yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Benfer, A, Katherine. Weir, A, Kelly. Bell, A, Kelly. Ware, S, Robert. Davies, S, W, Peter. Boyd, N, Roslyn. 2012. "Longitudinal cohort protocol study of oropharyngeal dysphagia: relationships to gross motor attainment, growth and nutritional status in preschool children with cerebral palsy", (Online), (<http://bmjopen.bmj.com/>, diakses 19 Januari 2019).
- Dewantara, Ki Hadjar. 1985. *Karya: Pendidikan (Cetakan Kedua)*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Hasibuan, Rachma. 2017. *Kesehatan, Gizi, Keamanan dan Keselamatan*. Surabaya: Unesa University Press
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Maslow, H, Abraham. 2010. *Motivation and Personality*. Jakarta: Rajawali.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Puspita, dkk. "Hubungan Asupan Gizi Seimbang, Pola Asuh dengan Perkembangan Motorik Balita Gizi Kurang di Kota Jambi". *Jurnal Riset Informasi Kesehatan*. Vol 6(1): hal. 83-90.
- Rezky, Dkk. 2017. "Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah (0-6 tahun) di Wilayah Kerja Posyandu Kalisongo Kecamatan Dau". *Jurnal Nursing News*. Vol 2(3): hal 93-102.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya